

NILAI SOSIAL PADA CERITA FANTASI KARYA SISWA

Dinda Setiyo Pratiwi
Universitas Muhammadiyah Jember
@Dindasetiyopratiwi@gmail.com

ABSTRAKS

Bagaimanakah nilai sosial pada cerita fantasi kelas VII A SMPN 7 Bondowoso. Mendeskripsikan nilai sosial pada cerita fantasi kelas VII A SMPN 7 Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini di analisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu kata-kata kalimat, atau paragraph. Data penelitian ini merupakan bahan yang diteliti di dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berwujud tulisan berupa cerita fantasi yang dibuat oleh siswa kelas VII A SMPN 7 Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dan instrumen pendukung berupa tabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis. Hasil analisis data menunjukkan nilai sosial yang ditemukan pada cerita fantasi berjudul kekuatan ekor nataga karya siswa SMPN 7 Bondowoso Kelas VII A terdiri atas nilai bekerjasama, suka menolong atau tolong menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain.

Kata kunci: Nilai Sosial Pada Cerita Fantasi.

ABSTRACT

What is the social value of fantasy stories of class VII A of Bondowoso Junior High School 7. Describe social values in fantasy stories of class VII A of Bondowoso Junior High School 7. This type of research is qualitative. The data in this study were analyzed with qualitative descriptive methods namely sentence words, or paragraphs. The data of this research is the material studied in the study. Sources of data in this study are words in the form of writing in the form of fantasy stories made by students of class VII A Bondowoso Junior High School 7. Data collection techniques use documentation techniques. The instrument used was the researcher himself and supporting instruments in the form of tables. The data analysis technique in this study is analysis. The results of the data analysis showed the social value found in the fantasy story titled the tail power of Nataga by students of Bondowoso Junior High School 7 Class VII A consisting of the value of cooperation, helping or helping, love, harmony, like giving advice, caring about the fate of others, and like pray for others.

Keywords: Social Value on Fantasy Stories.

1. PENDAHULUAN

Cerita fantasi merupakan cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi, hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar yang diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata (Sumarna, tanpa tahun : 21).

Alasan peneliti memilih cerita fantasi pada siswa kelas VII A SMPN 7 yaitu untuk melatih kreativitas pada siswa khususnya menulis cerita fantasi. Ceritanya memuat tentang kehidupan khayalan atau tidak nyata. Begitu juga dengan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita fantasi. Dalam cerita fantasi mengandung nilai-nilai salah satunya adalah nilai sosial.

Menurut Raven (2005:12) penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Menurut Aisyah macam-macam nilai sosial yakni bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. Tetapi peneliti lebih memfokuskan pada nilai sosial bekerjasama dan suka menolong atau tolong menolong,

Alasan peneliti memilih nilai sosial yaitu untuk mengetahui hubungan antara masyarakat yang satu dengan lain dalam suatu cerita, serta mengetahui interaksi sosial antarmanusia. Baik sebagai individu maupun berkelompok. Nilai sosial ini yang sering muncul dalam cerita fantasi. Contoh nilai sosial pada cerita fantasi sebagai berikut.

“Cika, Tamika ayo kita tolong puteri, mereka sedang menghadapi masalah,” Anika mantap menjawab sambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu. (CF : 57)

Pada kutipan data di atas menunjukkan nilai sosial berupa tolong menolong. Tolong menolong menurut Miladiyah (2014:23) merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong. Tolong menolong ini suatu perilaku yang sangat baik atau kewajiban yang dimiliki oleh setiap manusia. Kita menolong orang lain, suatu saat juga orang lain akan membalas pertolongan kita. Misalnya, “Cika, Tamika ayo kita tolong puteri, mereka sedang menghadapi masalah”.

Penelitian karya Raven menghasilkan nilai sosial yang merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran

dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Penelitian karya Miladiyah menghasilkan tolong menolong yang merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong. Tolong menolong ini suatu perilaku yang sangat baik atau kewajiban yang dimiliki oleh setiap manusia. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai tolong menolong dan juga kasih sayang.

Berbeda dengan penelitian Miladiyah, penelitian ini membahas tentang tujuh nilai sosial yang meliputi bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. Peneliti memilih judul *Nilai Sosial Pada Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII A SMPN 7 Bondowoso*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 7 Bondowoso Jalan Diponegoro No 121, Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Data dalam penelitian ini di analisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu kata-kata kalimat, atau paragraph. Data penelitian ini merupakan bahan yang diteliti di dalam penelitian. Sumber data penelitian menggunakan penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti

dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis. Dan pengecekan keabsahan temuan data peneliti menggunakan ketekunan keajegan pengamatan untuk mengecek keabsahan temuan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketekunan keajegan pengamatan untuk mengecek keabsahan temuan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interpretasi nilai sosial dari cerita fantasi karya siswa kelas VII A SMPN 7 Bondowoso, peneliti menemukan ciri-ciri tentang nilai sosial dan unsur-unsur pembentuk nilai sosial dalam cerita fantasi karya siswa kelas VII A SMPN 7 Bondowoso, kemudian peneliti memusatkan diri pada nilai-nilai sosial secara rinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan nilai sosial ada tujuh yaitu nilai sosial bekerjasama, nilai sosial suka menolong atau tolong menolong, nilai sosial kasih sayang, nilai sosial kerukunan, nilai sosial suka memberi nasehat, nilai sosial peduli nasih orang lain, dan nilai sosial suka mendoakan orang lain.

1. Nilai Sosial Bekerjasama

Nilai bekerjasama menurut Rafian (dalam Aisah, 2015) adalah Suatu usaha bersama antar orang perorangan atau

kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.

1)“Seluruh binatang di tanah modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka hari itu. Sejarah besar tanah modo akan terukir dihati seluruh binatang, mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta”.

Kutipan nilai sosial bekerjasama pada data 1 tersebut menggambarkan sikap dari perbuatan yang saling bekerjasama mempertahankan tanah modo milik mereka hari itu. Dan sejarah besar tanah modo sangat terukir di dalam hati seluruh binatang, mereka bersama-sama berjuang demi membela tanah air tercinta. Tindakan yang mereka lakukan tersebut dapat mempertahankan tanah modo. Mereka memiliki sikap bekerjasama terhadap tanah modo.

10) “Kemudian hari banyak warga yang sedang bergotong-royong membangun kembali jembatan yang rapuh. Dan ada warga yang sedang

mencari korban jembatan rapuh itu yang sekarang terhanyut banjir”.

Kutipan nilai sosial bekerjasama pada data 10 tersebut menggambarkan sikap dari perbuatan yang saling membangun kembali jembatan yang rapuh. Dan sebagian warga mencari korban yang terhanyut terseret banjir. Tindakan yang warga lakukan tersebut demi membantu membangun kembali jembatan yang rapuh akibat banjir. Warga tersebut memiliki sikap bekerjasama dalam membangun jembatan yang rapuh agar bisa dilewati oleh kendaraan kembali.

16) “Sudah menjadi takdir mereka untuk membebaskan pulau tana modo / pulau komodo yang dikuasai raja serigala dan siluman iblis selama berpuluh-puluh tahun”.

Kutipan nilai sosial bekerjasama pada data 16 tersebut menggambarkan karena sikap dari perbuatan tersebut untuk membebaskan pulau tana modo/ pulau komodo. Mereka ingin merebutnya kembali pulau komodo yang dikuasai oleh raja serigala dan siluman iblis. Tindakan yang mereka lakukan tersebut semata-mata untuk mengambil alih kembali pulau komodo dari kekuasaan raja serigala dan siluman iblis selama berpuluh-puluh tahun.

2. Nilai Sosial Suka Menolong Atau Tolong Menolong

Nilai suka menolong atau tolong menolong adalah kebiasaan yang mengarahkan pada kebaikan hati

seorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan agar wajib menolong sesama, apalagi yang sedang mengalami kesulitan. Jika kesulitan menimpa orang yang ada di sekitar kita, baik orang yang kita kenal, maupun orang yang tidak kita kenal, maka suatu saat bantuan akan datang dari orang yang kita pernah tolong ataupun orang yang baru pertama kita jumpai. Dengan menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira, juga rasa bahwa kita ini ada dan berguna bagi orang lain. Sedangkan menurut Abdillah dalam Aisah (2016:43) tolong menolong merupakan proses saling membantu untuk meringankan suatu beban.

3) “Putri kerajaan tertidur selama seminggu. Raja berkata bahwa siapa pun yang bisa membangunkan akan mendapatkan hadiah. Lalu mereka mendekati dan memberinya air. Seketika putri bangun, dia menuduh mereka sebagai penyihir”.

Kutipan nilai sosial suka menolong atau tolong menolong pada data 3 tersebut menggambarkan menggambarkan nilai sosial suka menolong atau tolong menolong karena tercermin dari perbuatan raja, bahwa siapa pun yang bisa membangunkan akan mendapatkan hadiah. Sehingga mereka mendekati dan memberinya air. Tindakan yang mereka lakukan tersebut untuk membantu membangunkan putri raja yang tak kunjung bangun. Mereka memiliki sikap suka menolong atau

tolong menolong demi membangunkan putrinya.

4) “Sehabis pulang sekolah saya dan teman-teman berkumpul dan berfikir cara untuk menolong Ijat. setelah itu saya dan teman-teman meminta sumbangan kepada warga untuk menolong Ijat. Tidak hanya uang, seragam, buku pun diberikan ke Ijat untuk keperluan sekolah supaya Ijat bisa masuk kelas kembali”.

Kutipan nilai sosial suka menolong atau tolong menolong pada data 4 tersebut menggambarkan dari perbuatan saya dan teman-teman berkumpul dan berfikir cara untuk menolong Ijat. Setelah itu saya dan teman-teman meminta sumbangan kepada warga untuk menolong Ijat. tidak hanya uang, dan seragam tetapi uang pun dibeikan ke Ijat untuk keperluan sekolah supaya Ijat bisa masuk kelas kembali. Tindakan yang mereka lakukan tersebut membantu Ijat yang sedang tertimpa musibah.

5) “Ia tidak pernah mengeluh untuk membantu ibunya bekerja meskipun ia capek. Ia selalu bersemangat untuk membantu ibunya. Pada suatu hari ibunya sakit dan seekor anak kelinci itu harus bekerja sendiri, ia tetap bersemangat untuk mencari uang”.

Kutipan nilai sosial suka menolong atau tolong menolong pada data 5 tersebut menggambarkan dari perbuatan seekor anak kelinci, ia tidak pernah mengeluh untuk membantu ibunya bekerja meskipun ia capek. Ia selalu bersemangat untuk membantu ibunya. Pada suatu hari ibunya sakit

dan seekor anak kelinci itu harus bekerja sendiri, ia tetap bersemangat untuk mencari uang. Tindakan seekor anak kelinci lakukan tersebut menolong ibunya yang bersemangat untuk mencari uang.

3. Nilai Sosial Kasih Sayang

Kasih sayang menciptakan kerja sama di antara manusia. Bila kasih sayang tidak ada maka tidak akan terwujud persaudaraan di antara manusia; tak seorang pun yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap orang lain; keadilan dan pengorbanan akan menjadi hal yang absurd utopis. Oleh sebab itu, sikap kasih sayang sesama manusia, khususnya dalam dunia pengajaran dan pendidikan, adalah hal esensial. Di samping itu, kasih sayang juga menyebabkan keselamatan jasmani dan ruhani, menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku moral dan mengharmoniskan hubungan manusia (Erfan dalam Aisah, 2015).

6) “Seiring berjalannya waktu kakak itupun bertambah usia dan sering sakit-sakitan. Dan ia harus berjuang untuk menghidupi kakak dan dirinya, kakaknya sedang sakit keras dan dia sebagai adiknya harus bisa merawat kakaknya yang sedang sakit keras. Adiknya hingga putus sekolah untuk merawat kakaknya yang sedang sakit keras”.

Kutipan nilai sosial kerukunan pada tersebut menggambarkan dari

perbuatan adiknya yang berjuang untuk menghidupi kakaknya dan juga dirinya. Kakaknya yang sedang sakit keras dia sebagai adiknya harus bisa merawat kakaknya yang sedang sakit keras. Sehingga ia harus putus sekolah demi merawat kakaknya. Tindakan adiknya yang berjuang untuk menghidupi dirinya dan kakaknya dan ia juga merelakan untuk putus sekolah demi merawat kakaknya yang sedang sakit keras.

21) “Pada suatu hari Dinda yang sedang membantu ibunya menjualkan makanannya. Datanglah seorang pembeli nasi bungkusnya yang membeli sebagian nasi yang hampir habis. Dinda sangat bahagia karena nasinya telah habis terjual. Tak lama kemudian ibunya datang dan berkata “wah..kamu hebat Dinda telah menolong ibu sampai nasi bungkusnya habis”. Sambil mengelus rambut Dinda dengan halus. “ya bu..terimakasih!”.

Kutipan nilai sosial kerukunan pada tersebut menggambarkan dari perbuatan Dinda yang sedang membantu ibunya berjualan nasi bungkus. Lalu ada seseorang datang untuk membeli nasi bungkusnya yang sebagian hampir habis. Dinda pun merasa bahagia karena nasi yang di jualnya telah laku semua. Tindakan Dinda lakukan tersebut membantu meringankan beban ibunya.

4. Nilai Sosial Kerukunan

Kerukunan dalam keluarga sekolah ataupun bermasyarakat akan mengurangi salah paham karena semua orang nyama dengan ketenangan hidup. Jika terbiasa merasakan hidup rukun dalam keluarga, maka kehidupan bergaul dalam masyarakat akan jauh dari rasa permusuhan dan perselisihan. Dengan rukun dan pengertian maka kehidupan akan selalu damai, permasalahan pun akan mudah diselesaikan jika hidup rukun akan tercipta dalam kehidupan. Kerukunan akan membawa kita pada kebersamaan dan persatuan. Jika hidup rukun tercipta maka perpecahan akan mudah dihindari karena merasa yang satu dengan yang lainnya sudah saling memahami. Selain itu, kerusuhan akan mudah diredakan karena hidup rukun secara otomatis menguntungkan semua pihak. Kerukunan dalam kehidupan akan dapat melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebaliknya konflik pertikaian dapat menimbulkan kerusakan di bumi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan keberadaan orang lain dan hal ini akan dapat terpenuhi jika nilai-nilai kerukunan tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat (Ribka dalam Aisah, 2015).

12) “Pada hari minggu semua hewan berkumpul untuk bergotong royong membersihkan selokan. Pada hari itu hewan-hewan disana sangat senang sekali. Kancil pun ikut membantunya”.

Kutipan nilai sosial kerukunan pada data 12 tersebut menggambarkan dari perbuatan semua hewan yang berkumpul untuk mengadakan gotong royong membersihkan selokan. Semua hewan pun merasa senang sekali. Kancil pun juga merasa ikut senang juga. Tindakan semua hewan lakukan tersebut demi membersihkan selokan dan menjalin kerukunan antara hewan satu dengan yang lainnya.

2) “Upin adalah kakak Ipin, dia selalu rukun. Pada suatu hari dia pergi kerumah Atok. Dia panggil Atok dalang, Atok pun keluar dari rumahnya. Upin Ipin membantu Atok Dalang membersihkan kandang ayamnya”.

Kutipan nilai sosial kerukunan pada data 2 tersebut menggambarkan dari perbuatan dari Upin dan Ipin yang selalu hidup rukun. Lalu ia pergi kerumah Atok Dalang untuk membantu membersihkan kandang ayamnya. Tindakan Upin dan Ipin lakukan tersebut membantu membersihkan kandang ayam milik Atok Dalang.

5. Suka Memberi Nasehat

Selain nasehat dari orang lain, menasehati orang lain pun tidak ada salahnya, karena tidak secara langsung memberikan solusi dan kebaikan dalam diri akan tersalurkan. Nasehat yang diberikan pun harus masuk akal dan nyambung supaya dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh orang yang menerima nasehat kita. Dengan mendengarkan nasehat orang lain,

maka segala masalah akan dicerna terlebih dahulu hingga mendapatkan jalan keluar untuk menyelesaikan hambatan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat palinh tidak ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama, berilah nasihat dalam bentuk yang paling baik, dan nasihat tersebut hendaknya diterima menurut bentuknya. Kedua, dengan menasihatinya secara diam-diam berarti telah menghormati dan memperbaikinya. (Abdillah dalam Aisah, 2015).

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya dalam cerita fantasi karya siswa kelas VII A SMPN 7 Bondowoso peneliti tidak menemukan data yang menggambarkan nilai sosial berupa memberi nasehat dalam cerita fantasi.

6. Peduli Nasib Orang Lain

Peduli adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang yang peduli kepada nasib orang lain adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi kebaikan kepada lingkungan sekitar.

7) "Aku mengotak-atik komputer luminaku. Ku klik tombol "run". Hampir 8 jam, manusia purba tetap memegang tanganku. Dan setelah lama, manusia purba berhasil kembali ke habitatnya".

Kutipan nilai sosial kerukunan pada data 2 tersebut menggambarkan dari perbuatan dari aku yang mengotak-atik komputer luminaku dan ku klik tombol

"run" yang hampir 8 jam. Manusia purba tersebut tetap memegang tanganku. Setelah lama, manusia purba tersebut berhasil untuk dikembalikan ke habitat sebelumnya. Tindakan aku ini melakukan tersebut untuk menyelamatkan manusia purba, agar bisa kembali ke habitatnya.

7. Suka Mendoakan Orang Lain

Mendoakan orang lain merupakan perilaku yang terpuji, karena secara tidak langsung memberikan kekuatan kepadanya dalam menghadapi persoalan yang dialami. Selain itu, untuk melepaskan beban yang terpendam dalam diri kita secara perlahan-lahan dengan membantu orang lain yang kesusahan termasuk mengabdikan doanya untuk meringankan bebannya dengan mendoakannya. Ketika kita mendoakan orang lain tanpa ia ketahui, maka akan kebaikan dari doa kita yakin, doa tersebut akan diaminkan oleh malaikat, dan malaikat akan mendoakan kita pula (Abdillah dalam Aisah, 2015).

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya dalam cerita fantasi karya siswa kelas VII A SMPN 7 Bondowoso peneliti tidak menemukan yang menggambarkan nilai sosial berupa suka mendoakan orang lain dalam cerita fantasi.

4. KESIMPULAN

Nilai sosial pada cerita fantasi karya siswa kelas VII A SMPN 7 Bondowoso ada tujuh nilai sosial yaitu : 1) nilai

sosial bekerjasama, 2) nilai sosial suka menolong atau tolong menolong, 3) nilai sosial kasih sayang, 4) nilai sosial kerukunan, 5) nilai sosial suka memberi nasehat, 6) nilai sosial peduli nasib orang lain, dan 7) suka mendoakan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, E.D. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Capitalis

Aisyah, S. (2015). *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia*. *Jurnal Humanika*, 15 (15): tanpa halaman.

Moleong, Lexy, J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumarna. Tanpa tahun. *LKS Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. CV Grafika Dua Tujuh.

Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

